

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, manusia dituntut terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu adalah pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun demikian semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Peningkatan ini sama halnya dengan peningkatan sumber daya manusia.

Maka dari itu pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Dalam persaingan era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan

peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, motivasi. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan

observasi ke SMK Swasta Taman Siswa Tebing Tinggi untuk program studi Teknik Audio Video khususnya pada mata diklat Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) pada bulan februari 2013. Observasi di SMK Swasta Taman Siswa Tebing Tinggi menunjukkan hasil belajar MTDE siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas x untuk standar kompetensi MTDE pada Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 69,37. Dari wawancara dengan guru mata diklat MTDE, sebagian siswa hasil belajar kurang memenuhi standar rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standar kompetensi (7,00). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Dari materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan faktor internal adalah motivasi belajar siswa. Motivasi memiliki peranan penting dalam pemberian semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar. Motivasi siswa kurang pada saat guru memberikan mata pelajaran teori, siswa lebih termotivasi pada saat praktek.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum

dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih atau mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MTDE adalah strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kenyataannya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang diperoleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini diterima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan dalam kehidupannya. Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) merupakan materi pelajaran teori yang meliputi beberapa sub kompetensi dasar salah satunya adalah mengenal komponen elektronika yang terdiri dari resistor, kapasitor, induktor, transformator, transistor.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu berhadapan dengan komponen elektronika tersebut, misalnya pada peralatan/barang elektronika seperti, TV, Radio, Tape dan lain-lain dimana bahan penyusun barang elektronika tidak lain merupakan komponen elektronika tersebut. Kenyataannya sebagian siswa tidak mengetahui komponen dasar elektronika itu digunakan untuk apa pada hal dalam pembelajaran siswa mempelajari tentang komponen dasar elektronika. Dengan demikian strategi pembelajaran kontekstual sangat sesuai digunakan dalam mengajarkan standar kompetensi Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) khususnya pada kompetensi dasar mengenal komponen elektronika. Dan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan strategi pembelajaran konvensional, dimana kegiatan siswa lebih cenderung duduk, mencatat, menghafal.

Strategi pembelajaran kontekstual menempatkan siswa pada keterlibatannya di dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan

pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Atas dasar prinsip pembelajaran kontekstual tersebut, maka kondisi yang diperoleh dalam sistem pembelajaran yang umum digunakan saat ini hanyalah mengupayakan siswa untuk menghafal materi pelajaran dan rumus-rumus yang diterima dari guru pada setiap proses pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa merasa dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa terus dipaksa untuk mencatat dan menghafal semua materi pelajaran yang diterima.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual sebagai suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah keadaan dan tanggapan siswa menjadi situasi belajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual? Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi konvensional? Apakah strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE)? Apakah strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE)? Apakah strategi

pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE)? Apakah motivasi belajar yang berbeda memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa? Apakah strategi pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE)? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara strategi pembelajaran yang berbeda dengan motivasi belajar yang berbeda?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standart kompetensi Menguasai Teori Dasar Elektronika yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah.

Maka penelitian ini dibatasi pada *Pengaruh Strategi Pembelajaran kontekstual dan konvensional Terhadap Hasil Belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE)*.

### **D. Rumusan Masalah.**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Menguasai Teori Dasar Elektronika* dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika?

3. Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Menguasai Teori Dasar Elektronika* dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberi manfaat antara lain:



1. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata pelajaran Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika.
2. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata pelajaran Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika.
3. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata pelajaran Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika

UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY